

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Proses penelitian ini dimulai dari latarbelakang, rumusan masalah, kajian teori, metode penelitian, pengumpulan dan analisis data menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Muslimah melalui Revitalisasi Ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus berhasil dilakukan dengan meningkatkan; kemampuan untuk menjual: biaya dan kinerja perdagangan, kemampuan menghasilkan: orientasi produktivitas dan kinerja, dan kemampuan untuk menyesuaikan: inovasi dan fleksibilitas.
2. Hasil Pemberdayaan Muslimah melalui Revitalisasi Ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah membaiknya daya saing, produktivitas dan pendapatan dengan ditandai meningkatnya stabilitas ekonomi kawasan melalui intervensi, Berkembangnya iklim yang kondusif bagi kontinuitas dan kepastian usaha, Meningkatnya kuantitas dan kualitas prasarana lingkungan, dan Terciptanya pelestarian aset warisan budaya perkotaan dengan mencegah terjadinya “perusakan diri-sendiri” (*self- destruction*) dan “perusakan akibat kreasi baru” (*creative-destruction*), melestarikan tipe dan bentuk kawasan, serta mendorong kesinambungan dan tumbuhnya tradisi sosial dan budaya lokal.
3. Implikasi Pemberdayaan Muslimah melalui Revitalisasi Ekonomi di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus adalah ibu-ibu muslimah mempunyai daya saing yang kompetitif, produktivitas yang meningkat dan pendapatan yang mencukupi kebutuhan hidup dan produksi. Ini ditandai dengan tersedianya peluang kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh anggota masyarakat, Terdistribusikanya kepemilikan modal material secara relatif merata di antara anggota masyarakat dan Terjaminnya kemerdekaan setiap anggota masyarakat untuk mendirikan dan menjadikan anggota serikat-serikat ekonomi.

B. Saran-saran

Dari hasil pembahasan dan analisis penelitian terhadap hasil temuan, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Bagi Pengelola dan Ibu-Ibu Muslimah Kampung Budaya Piji Wetan
 - a. Kemitraan dan Kolaborasi: ibu-ibu Muslimah dan pengelola berkolaborasi dengan pelaku bisnis lokal lainnya, hotel, restoran, atau penyedia layanan pariwisata dapat membuka peluang untuk paket wisata atau promosi bersama yang saling menguntungkan.
 - b. Pelestarian budaya lokal yang bersumber dari warisan budaya islam yang diwariskan oleh Sunan Muria bisa dijaga beriringan dengan pengembangan di sisi ekonomi.
 - c. Sesi pendidikan di Kampung Budaya Piji Wetan jangan sampai dihilangkan agar tujuan pelestarian nilai-nilai baik dari budaya lokal tidak hilang dilindas zaman.
 - d. Peningkatan Inovasi dan Kreativitas: Kolaborasi antara pengelola kampung budaya dan ibu-ibu Muslimah dapat merangsang inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk dan layanan baru. Inisiatif seperti pameran seni, workshop kerajinan, atau festival budaya dapat menjadi wadah untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan potensi bisnis lokal.
 - e. Pengelolaan Keuangan yang Efisien: Mengelola keuangan secara efisien, termasuk pengelolaan stok barang, kontrol biaya, dan perencanaan keuangan yang baik, akan membantu memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh dari kampung budaya Piji Wetan dapat dimaksimalkan.
 - f. Syiar islam melalui kegiatan ekonomi yang dibungkus seni budaya dan pendidikan yang dilakukan di Kampung Budaya Piji Wetan merupakan *dakwah bil hal* versi modern.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian terdahulu agar peneliti dalam bidang sosial selanjutnya bisa menganalisis ata meneliti dari sisi pembinaan atau pendampingan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Lau.

- b. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan isu revitalisasi ekonomi di sektor jasa, misalkan; kebersihan, pendidikan atau *Event Organaizing* (EO). Sektor pertanian yang belum diteliti di Kampung Budaya Piji Wetan Desa Lau juga bisa menjadi bahan yang dapat diteliti lebih lanjut.
- c. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian revitalisasi ekonomi pada isu-isu kelangkaan bahan makanan pokok, pengembangan sumber energi hijau di desa atau revitalisasi kebudayaan jawa yang mulai luntur.

